

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam berbangsa dan bernegara adalah dengan adanya pendidikan. Djamarah (2014: 19) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas diri manusia. Peningkatan kualitas diri manusia perlu adanya keterkaitan antar jenjang pendidikan yang terus dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang ada dalam pembelajaran. Afandi (2013: 53) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing serta memotivasi siswa dalam mempelajari informasi tertentu dalam proses yang disusun secara sistematis dalam sebuah kurikulum. Kurikulum yang diterapkan pemerintah saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang dilakukan secara tematik terpadu. Ardianti (2018: 19) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang terdiri dari tema-tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Proses pembelajaran kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Mulyasa (2013: 64) menyatakan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2006 atau KTSP berpusat pada guru, sedangkan proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih berpusat pada siswa.

Pembelajaran kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan saintifik diantaranya yaitu mengamati, menanya, mendengarkan, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Ardianti (2018: 31) menjelaskan bahwa pembelajaran kurikulum menggunakan pendekatan saintifik dengan mencerminkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja secara ilmiah. Pembelajaran saintifik meliputi lima pengalaman belajar, diantaranya (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan, (4) mengasosiasi, (5) mengomunikasikan. Tematik integratif

mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran kedalam subtema dan tema-tema seperti yang tercantum pada kelas IV tema 7 “Indahnya Keberagaman di Negeriku” yang didalamnya terdapat muatan pendidikan yaitu PPKn dan IPS.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan sosial dikolaborasikan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga pembelajaran mudah di pahami siswa, serta mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan. Afandi (2013: 53) menjelaskan bahwa PPKn adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada lembaga pendidikan yang didalamnya berisi tentang orientasi, sikap dan perilaku politik bagi masyarakat dan bangsa. Pemilihan muatan IPS adalah suatu pembelajaran yang menggambarkan tentang kehidupan sosial, ekonomi yang nyata di masyarakat. Gunawan (2016 : 48) Ilmu sosial adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan kajian terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi modifikasi yang di satukan dari konsep-konsep serta keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV SDN 1 Lebak Grobogan pada tanggal 23 Juli 2018, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menerangkan materi dan membagi kedalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kegiatan yang dilakukan ketika berkelompok yaitu berdiskusi, namun ketika pengerjaan tugas sebagian siswa hanya diam dan ramai. Hal itu dikarenakan siswa hanya mencontoh pekerjaan temannya tanpa berpikir, namun ada juga yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya media yang tersedia dalam penyampaian pembelajaran. Hasil belajar siswa bervariasi ada yang rendah, sedang dan tinggi (dapat dilihat pada lampiran 2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Lebak Grobogan pada tanggal 23 Juli 2018, rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan saat pembelajaran siswa sering bosan dan malas. Pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan model dan media yang kurang inovatif dan bervariasi. Ketika proses pembelajaran guru sudah menggunakan media namun hanya

menggunakan media dari kertas kecil. Siswa yang berada ditempat paling belakang tidak kelihatan dan sering menciptakan suasana menjadi gaduh dan ramai. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, dikarenakan guru hanya menerangkan saja tanpa menjabarkan materi, serta guru kurang *uptodate* dalam hal yang terjadi pada saat ini. Guru hanya terpacu dengan buku guru saja tanpa mengaitkannya dengan kehidupan realita yang ada dalam diri siswa. Ketika proses berkelompok guru cenderung tidak memantau siswanya. Guru hanya sibuk dengan sendirinya dan tidak keliling membimbing siswa yang belum paham dengan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN 1 Lebak Grobogan pada tanggal 23 Juli 2018, menjelaskan bahwa pembelajaran dengan muatan PPKn dan IPS dianggap sebagai muatan pembelajaran yang membosankan dan kurang menyenangkan karena kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan yaitu seperti membaca, mengidentifikasi, menghafal. Berdasarkan wawancara tersebut siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran tematik terpadu karena adanya keterkaitan antara muatan PPKn dan IPS sehingga rasa antusiasme siswa dalam pembelajaran berkurang. Proses pembelajaran siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kegiatan didalam kelas pasif, ketika proses kegiatan kelompok siswa kurang menguasai materi sehingga mengakibatkan mereka gaduh dan mengganggu temannya, hal itu cenderung siswa kurang berkonsentrasi menerima pembelajaran sehingga nantinya siswa tidak mau berusaha sendiri hal itu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Sumber dapat dilihat pada lampiran 3).

Rekapitulasi dari nilai siswa kelas IV SDN 1 Lebak menunjukan bahwa rata-rata nilai Ulangan Harian (UH) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Terdapat 40 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dari 43 siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran idealnya adalah jika mendapat $\leq 75\%$ dari jumlah siswa mendapatkan nilai diatas KKM (dapat dilihat pada lampiran 5).

Keberhasilan suatu pembelajaran diukur berdasarkan hasil belajar siswa. Purwanto (2016: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar siswa dalam pengertian lebih luas yang mencakup tiga ranah diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari berbagai hal. Perolehan hasil belajar tidak hanya ketika mengajar melainkan proses yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Perolehan hasil siswa belajar adalah berakhirnya suatu pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif perlu adanya model dan media pembelajaran oleh sebab itu, peneliti harus segera mengatasinya dengan menerapkan model dan media pembelajaran.

Penggunaan model dan media pembelajaran sangat penting bagi peningkatan hasil belajar siswa. *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kecakapan berkomunikasi, interaksi antar individu, aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran STAD mempunyai lima komponen diantaranya yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, peningkatan nilai, penghargaan kelompok. Sesuai dengan Murtono (2017: 59) menjelaskan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah strategi pembelajaran yang terdiri dari lima komponen yaitu presentasi kelas, tim (kelompok untuk kerja sama), kuis, skor kemajuan individu dan kelompok.

Komponen-komponen tersebut akan mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, kreatif, kritis baik individu maupun kelompok serta lebih meningkatkan kecakapan dalam menjawab permasalahan melalui diskusi kelompok ataupun secara individu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran pada tema 7 kelas IV yaitu “Indahnya Keberagaman di Negeriku” dalam muatan PPKn dan Ilmu Pengetahuan sosial. Pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa untuk menggunakan panca indera dan sikap saling menghargai agar dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model STAD. Peningkatan hasil belajar perlu memerhatikan kelebihan model dalam

meningkatkan keseluruhan aspek. Shoimin (2014: 187) menjelaskan bahwa kelebihan model STAD diantaranya (1) Sikap saling bekerja sama dalam kelompok, (2) Mampu memberikan motivasi kepada temannya, (3) Berperan aktif dalam kelompok, (4) Melatih sikap kerja sama dalam kelompok, (5) Melatih perbedaan pendapat antar kelompok.

Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat menambah kemampuan kreatifitas, keaktifan dan pengelolaan kelompok kecil sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng utaya, dkk (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan aktivitas belajar dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 14% dan (2) peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 30%. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Students Team Achievemen Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Usaha dalam peningkatan hasil belajar siswa selain menggunakan model STAD perlu adanya penunjang lain untuk meningkatkan aspek pembelajaran yang di capai yaitu dengan penggunaan media pembelajaran *flaschcard*. Aqib (2015: 5) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan informasi sehingga dirasa mampu merangsang dan menyalurkan isi dan pesan dalam tema pelajaran sesuai tujuan yang ingin di capai. Penggunaan media ini akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, akan mempermudah siswa ketika mengingat materi pelajaran serta mampu menambahkan minat, antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media *flashcard* merupakan media yang berisi gambar, tulisan dan mempunyai desain yang menarik, mudah diamati sehingga mampu menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Umiyati (2016: 2) menyatakan bahwa media *falshcard* adalah media kartu yang didalamnya berisi gambar, tulisan, yang dibuat seperti permainan kartu sehingga memungkinkan siswa

tertarik dan mengikuti serta mudah memahami materi yang disampaikan. Magfiroh (2016: 2) menyatakan bahwa media *flashcard* adalah media yang terdiri dari gambar dan tulisan yang di desain seperti kartu permainan.

Terkait dengan media *flashcard* ditinjau berdasarkan karakteristik siswa yang masih senang belajar sambil bermain, sehingga minat siswa dalam belajar sangat besar dan saat proses pembelajaran siswa akan lebih senang dan menarik karena siswa mampu menebak gambar, tulisan dan simbol yang ada di dalam kartu. Setiap kartu akan ditampilkan di depan kelas setelah itu siswa diminta maju untuk menjelaskan kartu yang telah dipegang serta mengidentifikasinya. Penampilan kartu di depan kelas mampu menumbuhkan semangat, antusias dan mampu menambah proses berfikir kreatif serta aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media *flashcard* juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titik Umiyati (2014) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pembelajaran dengan memanfaatkan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada tema lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran pada tema Indahnya Keberagaman di Negeriku muatan PPKn dan IPS dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* berbantuan media *flaschcard* di SDN 1 lebak Grobogan tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada tema Indahnya Keberagaman di Negeriku muatan PPKn dan IPS melalui model *Student Team Achievement Division* berbantuan media *flaschcard* pada siswa kelas IV SDN 1 Lebak Grobogan tahun ajaran 2018/2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan keterampilan guru dalam pembelajaran pada tema Indahnya Keberagaman di Negeriku muatan PPKn dan IPS dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* berbantuan media *flaschcard* di SDN 1 Lebak tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada tema Indahnya Keberagaman di Negeriku muatan PPkn dan IPS melalui model *Student Team Achievement Division* berbantuan media *flaschcard* SDN 1 Lebak tahun ajaran 2018/2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan bahwa dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan berfikir kritis serta menambah interaksi antar sesama sehingga dapat bekerjasama dengan kelompok.
- b. Menambah rasa percaya diri.

3. Bagi guru

- a. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang model STAD dengan berbantuan media *flascard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Memotivasi guru dalam pengembangan pembelajaran.

1.5. Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar melalui Model *Students Team Achievement Devision* (STAD) berbantuan media *falschcard* pada siswa kelas IV di SDN 1 Lebak Grobogan ”. Penelitian ini lebih menekankan tentang hasil belajar siswa pada tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. Acuan penelitian ini adalah kurikulum 2013 dengan memfokuskan pada

muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Di lakukan di kelas IV SDN 1 Lebak Grobogan tahun ajaran 2018/2019. Dengan rincian sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian berada di SDN 1 di Desa lebak kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.
2. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4
3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada Kompetensi dasar yang ingin dicapai diantaranya yaitu Kompetensi dasar (KD) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Sejalan dengan penelitian muatan diatas, peneliti juga akan meneliti pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), adapun kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:
 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak timbul kesalahpahaman mengenai pengertian dan makna ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan mengenai pengertian dan makna sebagai salah satu definisi operasional berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut.

1.6.1 Keterampilan Guru

Keterampilan Guru adalah keterampilan perilaku atau keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk mengembangkan potensi siswanya secara utuh. Seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam menumbuhkan semangat siswa diantaranya yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan dan keterampilan menutup pelajaran.

1.6.2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung sehingga mewujudkan kemampuan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1.6.3. Model pembelajaran STAD

Model pembelajaran STAD adalah model yang mempunyai 5 komponen diantaranya yaitu presentasi kelas, team (kelompok), kuis, skor kemajuan dalam individu dan penghargaan. Langkah-langkah model pembelajaran STAD diantaranya yaitu Siswa dibentuk menjadi kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, guru menyajikan pelajaran, guru memberikan tugas kelompok, guru memberikan kuis untuk mengetahui nilai individu siswa, guru memberikan penghargaan kepada kelompok, guru memberikan evaluasi dan guru memberikan kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran STAD adalah menyampaikan materi yang ingin dicapai, memberikan kuis kepada siswa secara individu, guru membentuk beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, guru memberikan tugas kepada kelompok, guru memberikan kuis, guru memberikan penghargaan dan kesimpulan.

1.6.4. Media *Flashcard*

Media adalah alat yang digunakan untuk membantu guru selama proses pembelajaran sehingga mampu merangsang siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Media *flashcard* adalah media yang terdiri dari gambar, tulisan yang didesain secara menarik untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Setiap kartu akan diacak tanpa di ketahui oleh siswa. Mereka mengambil kartu yang di taruh di dalam wadah. Kartu-kartu yang mereka ambil akan berisi gambar, soal-soal atau gambar di padukan dengan soal setelah itu siswa diminta menjawab dan mengelompokkan kartu yang mereka ambil berdasarkan arahan guru.



Gambar 1.1 Media *Flashcard*

1.6.5 Hakikat pembelajaran PPKn dan IPS

Pembelajaran PPKn adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan karakter seperti orientasi, sikap, politik yang difokuskan untuk mengembangkan diri yang beragam dari segi agama, sosial, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk mewujudkan warga negara yang cerdas, terampil yang dilandasi oleh UUD 1945.

Pembelajaran IPS adalah ilmu yang digunakan untuk mengembangkan konsep berdasarkan kondisi dan relaita yang ada dilingkungan siswa. Ilmu-ilmu yang dikaji dalam pemebelajaran IPS antara lain yaitu sosail, sosiologi, sejarah, antropolgi, geografi, hukum, antropologi, psikologi serta ilmu lain yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Ips.

1.6.6 Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku

Pada tema 7 “Indahnya Keberagaman di Negeriku” terdapat dua muatan yang di kolaborasikan menajadi satu kesatuan yang padu dan utuh. Kedua muatan tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada tema ini akan membahas tentang berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Subtema 2 berkaitan dengan keberagaman suku bangsa di Indonesia yang bervariasi mulai dari sabang sampai merauke, Sikap persatuan dan kesatuan di Indoensia memiliki beberapa arti penting didalamnya terdapat beberapa hal seperti dampak negatif, sikap atau tindakan yang harus dilakukan serta cara menghindari perpecahan yang ada di Indonesia serta adanya cara menghargai dan menghormati keberagaman budaya di lingkungan rumah dan keluarga. Subtema 3 membahas tentang sikap toleransi dalam keberagaman mulai dari toleransi agama, suku dan ras, sosial budaya dan kesetaraan gender.

Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang menggambarkan tentang realita kehidupan yang ada dimasyarakat. Berikut ini muatan yang dibahas pada tema 7 yaitu tentang keberagaman budaya yang meliputi rumah adat dan pakaian adat yang terdapat pada subtema 2 pembelajaran 3 dan 4. Subtema 3 pada pembelajaran 3 membahas tentang aktivitas ekonomi di bidang pertanian seperti pertanian, perikanan, dan perhutanan sedangkan pada pembelajaran 4 membahas pada bidang non pertanian seperti pertambangan, industri, perdagangan, serta jasa.